**ABSTRAK**

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Pilangkenceng, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Pilangkenceng, dan apa saja upaya Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman untuk menjawab masalah pertama dan ketiga serta diagram sebab-akibat (*fishbone*) untuk menjawab masalah kedua.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Pilangkenceng bertujuan untuk mengembangkan industri batik agar menjadi usaha yang maju dan mandiri. Hasil pengamatan berdasarkan ukuran pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo, pelaksanaan pemberdayaan pengrajin batik berdasarkan dimensi masyarakat, dimensi penguatan kelembagaan, dan dimensi kapasitas dan dukungan aparat pemerintah belum maksimal. Faktor yang mendukung dalam pemberdayaan pengrajin batik yaitu: pengrajin batik yang banyak dan lingkungan alam yang cocok untuk proses pembuatan batik. Sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin batik yaitu: kurangnya generasi penerus pengrajin batik, pemasaran, permodalan, bahan baku produksi, dan teknologi masih tradisional. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat yaitu: mendorong pembatik menyusun proposal untuk bantuan permodalan, menyediakan pasar khusus sebagai tempat hasil Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), melakukan pembinaan dan pelatihan, dan menjadikan kegiatan membatik sebagai salah satu ekstrakulikuler di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun untuk memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan kelompok usaha batik di Kecamatan Pilangkenceng, memberikan sosialisasi dan pelatihan secara lebih intensif dan merata kepada pengrajin batik di Kecamatan Pilangkenceng, dan memberikan bantuan yang memang diperlukan pengrajin batik untuk mengatasi masalah-masalahnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Industri, Batik

**ABSTRACT**

The purpose of this final report is to know how the empowerment of batik craftsmen in Pilangkenceng District, what are the supporting and inhibiting factors in the empowerment of batik craftsmen in Pilangkenceng District, and what are the efforts of Department of Trade Cooperative and Micro Enterprises of Madiun Regency to overcome the inhibiting factors.

The research method used is descriptive qualitative with inductive approach, while data collection technique using participant observation, unstructured interview, and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman to solve first and third problems and cause (fishbone) diagrams to answer a second problem.

The results of the analysis show that the empowerment of batik craftsmen in Pilangkenceng District aims to develop batik industry in order to become an advanced and independent business. Based on the measure of community empowerment according to Wrihatnolo, the empowerment of batik craftsmen based on society dimension, institutional strengthening dimension, and capacity dimension and support of government apparatus not yet maximal. Factors that support the empowerment of batik craftsmen are: many batik craftsmen and natural environment suitable for batik making process. While the inhibiting factors in the empowerment of batik craftsmen are: the lack of future generations of batik craftsmen, marketing, capital, raw materials production, and technology is still traditional. Efforts to overcome the obstacles are: encouraging batik making proposals for capital assistance, providing special markets as a place of small and medium business (UMKM), conducting coaching and training, and making batik activities as one extracurricular in school.

Based on the results of research, the authors suggest to the Department of Trade Cooperatives and Micro Enterprises Madiun Regency to give special attention to the existence of business groups batik in District Pilangkenceng, provide socialization and training more intensively and evenly to batik craftsmen in District Pilangkenceng, and provide assistance that it takes batik craftsmen to solve their problems.

Keywords: Empowerment, Industry, Batik

.